
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KIMIA MATERI IKATAN KIMIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *EXAMPLE NON EXAMPLE* PADA PESERTA DIDIK KELAS X MIPA 3 SMA NEGERI 72 JAKARTA

Oleh

Isnaini Chomsiatun

Program Studi Pascasarjana MIPA Universitas Indraprasta Jakarta

Email: ichomsiatun75@gmail.com

Article History:

Received: 03-04-2022

Revised: 19-04-2022

Accepted: 23-05-2022

Keywords:

*Learning Outcomes,
Chemical Bonds, Example
Non Example*

Abstract: *This study aims to improve Chemistry learning outcomes with the Example non Example method for Class X MIPA 3 Students at SMA Negeri 72 Jakarta in the 2019/2021 Academic Year, making Chemistry lessons a fun lesson and forming critical thinking characters so that students can solve problems in everyday life day. The problems posed in this study are: "How to Improve Chemistry Learning Outcomes in Chemical Bonds with Example Non-Example Methods for Class X MIPA 3 Students at SMA Negeri 72 Jakarta?". This type of research is Classroom Action Research (CAR) where the teacher is the executor of learning while the researcher is the observer. The research has 4 stages, namely: 1) Planning, 2) Implementation, 3) Observation, and 4) Reflection. The researcher acts as a subject teacher in Class X MIPA 3 SMA Negeri 72 Jakarta with senior teachers as collaborators. The results showed an increase in learning outcomes, namely in the first cycle by 80% then in the second cycle to 100%. This means an increase of 2094. Thus the use of the Example Non Example method in chemistry subjects can improve learning outcomes. This method can be implemented by Chemistry teachers because it can improve student learning outcomes and change students' thinking that Chemistry is no longer a boring and difficult subject, but a fun lesson*

PENDAHULUAN

Menurut Dardiri yang dikutip dari Dwi Siswoyo, Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. keberadaan pendidikan tidak terlepas dari keberadaan manusia. Pendidikan terjadi sejak manusia lahir, bahkan sejak berada dalam kandungan sudah terjadi pendidikan hingga akhir hayat. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi atau bakat alamihnya sehingga nantiya menjadi manusia yang dapat berdaya guna dan berhasil guna (Dwi Siswoyo,dkk,2007)

Di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang menyebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.

Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran kimia, maka membuat para guru untuk terus berusaha menyusun dan menetapkan strategi pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan (Hamzah Uno, 2007: 28). Penyajian bermacam-macam metode mengajar dan aplikasinya dalam pengajaran kimia ialah agar siswa dan guru memiliki pengetahuan yang luas tentang metode-metode dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya.

Menurut Kiranawati, Metode *Example non example* adalah model belajar yang menggunakan contoh - contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus atau gambar yang relevan dengan 12 kompetensi dasar (Kiranawati, 2007).

Selanjutnya *Example non example* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang penyampaian materinya berupa contoh-contoh. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa istilah *example non example* yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang model belajarnya menggunakan contoh-contoh dapat berupa gambar, bagan, skema yang relevan dengan kompetensi dasar (Kusumah, W, 2007).

Model pembelajaran *example non example* adalah tipe pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan cara guru menempelkan contoh gambar-gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan gambar lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran, kemudian siswa disuruh untuk menganalisisnya dan mendiskusikan hasil analisisnya sehingga siswa dapat membuat konsep yang esensial. Model Pembelajaran *example non example* atau juga biasa disebut *examples and non examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar (Rochyandi, Yadi, (2004).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Kimia menggunakan dengan Metode Example Non Example. Peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Materi Ikatan Kimia Dengan Menggunakan Metode *Example Non Example* Pada Peserta Didik Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 72 Jakarta Tahun Ajaran 2019/2020"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Jenis penelitian yang akan di laksanakan yakni penelitian tindakan kelas, Setiap siklus pertemuan terdiri atas perencanaan perbaikan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), pengamatan / observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, yaitu pada bulan Maret. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA 3 SMA Negeri 72 Jakarta yang terdiri dari 35 peserta didik. Objek penelitian adalah hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes tes tulis. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa pada awal pembelajaran prasiklus proses pembelajaran belum maksimal, sehingga masih banyak siswa yang belum tuntas belajar. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Pada pembahasan ini akan diuraikan hasil pembelajaran pada pra siklus atau sebelum perbaikan dan setelah perbaikan yaitu pada siklus I dan siklus II.

A. Analisa Data Per Siklus

1. Pra siklus

Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2018. Berdasarkan data hasil nilai yang diperoleh siswa pada tes formatif sebelum perbaikan yaitu siswa yang mendapat nilai ≥ 70 hanya 10 siswa yang dinyatakan lulus KKM.

Adapun data hasil tes formatif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Tes Formatif Pra siklus

NO	NAMA	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Aditya Ridhwan Maulana	70	80	√	
2	Afina Indah Pertiwi	70	80	√	
3	Ahmad Eka Alfari	70	66		√
4	Alivia Siti Annisa	70	70		√
5	Anggie Permana	70	65		√
6	Arga Nur Cahya	70	64		√
7	Aura Maharani	70	85	√	
8	Baiq Haky	70	80	√	
9	Daffa Anindya Fawwaz	70	80	√	√
10	Danaya Salsamadina Hartono	70	80	√	√
11	Gerhard Putrantama Christiaan Riboch	70	80	√	
12	I Gusti Aliyah Divana	70	65		√
13	Isnaeni Adila Putri	70	65		√
14	Izaz Priyogo Irawan	70	66		√
15	Jovita Rahmatania Putri	70	65		√
16	Kholifah Azzula Oktaviyani	70	66		√
17	Kinar Yoshie	70	60		√
18	Lawrence	70	68		√
19	Lutfiansyah Majid	70	64		√
20	Muhammad Farrel Edrea	70	85	√	

21	Muhammad Heikal Hamev Ritonga	70	80	√	
22	Muhammad Rizki Wiratama	70	65		√
23	Naufal Khairullah Alif Winarto	70	56		√
24	Nynna Putri Handoyo	70	80	√	
25	Rifdah Athirah	70	65		√
26	Ryan Feriza Rizky	70	65		√
27	Saif Umar Ad Daffa	70	66		√
28	Shafira Amalia Rasad	70	65		√
29	Shifa Fauzia	70	66		√
30	Tharra Afina Faza	70	65		√
31	Tiara Putri Adhenthah	70	65		√
32	Yasmien Aprilia Aisyah	70	66		√
33	Yuliet Jenefa Delfin Antaribaba	70	65		√
34	Yuniar Yaneri	70	65		√
35	Zahra Namiya Fitri	70	66		√
	Jumlah			10	25

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang nilainya tuntas (KKM=70) hanya berjumlah 10 siswa (28,57%), sementara yang tidak tuntas berjumlah 25 siswa (71,42%).

Tabel 4.2
Hasil Tes Formatif Pra Siklus

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	30-39	0	Tidak tuntas
2	40-49	0	Tidak tuntas
3	50-59	1	Tidak tuntas
4	60-69	24	Tidak tuntas
5	70-79	1	Tuntas
6	80-89	9	Tuntas
7	90-100	0	Tuntas
Jumlah Siswa		35	
Rata-Rata Kelas		69,54	
Tingkat Ketuntasan		28,57%	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 30-49 sebanyak 0 siswa, yang mendapat nilai 40-49 sebanyak 0 siswa, yang mendapat nilai 50-59 sebanyak 1 siswa, yang mendapat nilai 60-69 sebanyak 24 siswa, yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 1, dan yang mendapat nilai 80-89 sebanyak 9 siswa,

dan yang mendapatkan nilai 90-100 sebanyak 0 siswa.

Berdasarkan dari hasil data nilai tes formatif sebelum perbaikan pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa penulis belum berhasil dalam pembelajaran. Mengingat hanya 28,57% atau 10 siswa dari jumlah siswa 35 siswa yang dapat dinyatakan tuntas. Sedangkan 71,42% atau 25 siswa dari jumlah siswa 35 siswa dinyatakan tidak tuntas. Sehingga penulis berupaya memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik pada siklus I dengan membuat dan menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang lebih sempurna.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pada tahap ini penulis melakukan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini dilakukan guna memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelum dilakukan perbaikan.

a. Perencanaan

- 1) Setelah melaksanakan pembelajaran dan menganalisa masalah maka hasil yang diperoleh melalui model jaring Laba-Laba Berbantuan Media LCD Infocus mampu mengatasi proses perbaikan pembelajaran dalam siklus I.
- 2) Peneliti merancang pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan skenario pembelajaran dengan menitik beratkan pada model jaring Laba-Laba Berbantuan Media LCD Infocus.
- 3) Peneliti menyiapkan segala sesuatu yang kemungkinan akan dibutuhkan dalam pelaksanaan model pembelajaran melalui model jaring Laba-Laba Berbantuan Media LCD Infocus.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar kerja sesuai dengan model jaring Laba-Laba Berbantuan Media LCD Infocus sesuai dengan indikator guna ulangan pada akhir proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

Penulis dapat menyajikan data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran Siklus I pada tanggal 21 Oktober 2018. Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I dengan memfokuskan pada model jaring Laba-Laba Berbantuan Media LCD Infocus.

1) Analisa Data Siklus I

Adapun data hasil tes formatif pada Siklus I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3

Hasil Tes Formatif Siklus I

NO	NAMA	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Aditya Ridhwan Maulana	70	79	√	
2	Afina Indah Pertiwi	70	85	√	
3	Ahmad Eka Alfari	70	66		√
4	Alivia Siti Annisa	70	87	√	
5	Anggie Permana	70	65		√
6	Arga Nur Cahya	70	81	√	
7	Aura Maharani	70	80	√	

8	Baiq Haky	70	84	√	
9	Daffa Anindya Fawwaz	70	82	√	
10	Danaya Salsamadina Hartono	70	84	√	
11	Gerhard Putrantama Christiaan Riboch	70	82	√	
12	I Gusti Aliyah Divana	70	81	√	
13	Isnaeni Adila Putri	70	80	√	
14	Izaz Priyogo Irawan	70	88	√	
15	Jovita Rahmatania Putri	70	87	√	
16	Kholifah Azzula Oktaviyani	70	80	√	
17	Kinar Yoshie	70	76	√	
18	Lawrence	70	67		√
19	Lutfiansyah Majid	70	76	√	
20	Muhammad Farrel Edrea	70	85	√	
21	Muhammad Heikal Hamev Ritonga	70	86	√	
22	Muhammad Rizki Wiratama	70	91	√	
23	Naufal Khairullah Alif Winarto	70	82	√	
24	Nynna Putri Handoyo	70	81	√	
25	Rifdah Athirah	70	86	√	
26	Ryan Feriza Rizky	70	77	√	
27	Saif Umar Ad Daffa	70	82	√	
28	Shafira Amalia Rasad	70	82	√	
29	Shifa Fauzia	70	80	√	
30	Tharra Afina Faza	70	79	√	
31	Tiara Putri Adhenthia	70	85	√	
32	Yasmien Aprilia Aisyah	70	66		√
33	Yuliet Jenefa Delfin Antaribaba	70	67		√
34	Yuniar Yaneri	70	65		√
35	Zahra Namiya Fitri	70	66		√
	Jumlah			28	7

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang nilainya tuntas mengalami peningkatan, dari 10 siswa (28,57%) menjadi 28 siswa (80%), sementara yang tidak tuntas berjumlah 7 siswa (20%).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Hasil Tes Formatif Siklus I

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	30-39	0	Tidak tuntas

2	40-49	0	Tidak tuntas
3	50-59	0	Tidak tuntas
4	60-69	7	Tidak tuntas
5	70-79	5	Tuntas
6	80-89	22	Tuntas
	90-100	1	Tuntas
Jumlah Siswa		35	
Rata-Rata Kelas		79,14	
Tingkat Ketuntasan		80%	

Berdasarkan hasil data nilai tes formatif setelah diadakan perbaikan (siklus 1) dapat dikatakan bahwa ada peningkatan dalam hasil pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil tes formatif, yang semula ketuntasannya hanya 10 siswa (28,57%) menjadi 28 siswa (80%).

c. Pengamatan

Pengamatan proses pembelajaran yang difokuskan pada kegiatan guru pada saat melaksanakan proses belajar mengajar serta kegiatan selama mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pengamatan selengkapnya sebagai berikut:

Pengamatan Guru:

- 1) Penguasaan materi sudah baik, tetapi guru masih lebih dominan
- 2) Tujuan pembelajaran disampaikan dengan baik.
- 3) Guru kurang memotivasi siswa.
- 4) Penggunaan strategi dalam mengajar cukup baik.
- 5) Pengelolaan kelas baik.
- 6) Evaluasi dilaksanakan dengan baik.
- 7) Tindak lanjut sudah dilaksanakan.

Pengamatan Terhadap Siswa:

- 1) Masih ada siswa yang kurang memahami materi.
- 2) Masih ada siswa yang kurang terampil dalam menjawab soal.
- 3) Siswa ada yang belum jelas tentang materi yang diamati.
- 4) Siswa cukup antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 5) Masih ada siswa yang kurang perhatian pada mata pelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilaksanakan dengan cara melakukan konsultasi dengan pengamat dan Kepala Sekolah dan untuk mencatat semua temuan yang muncul pada pembelajaran Siklus I, baik itu kekurangan atau kelebihan. Peneliti lebih menitikberatkan pada model pembelajaran melalui model jaring Laba-Laba Berbantuan Media LCD Infocus.

Adapun kelebihan pada Siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui pendekatan model jaring Laba-Laba Berbantuan Media LCD Infocus dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Keaktifan siswa meningkat.
- 3) Proses pembelajaran lebih variatif.

Adapun kekurangan pada Siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian siswa jenuh dengan pelaksanaan menulis pelajaran

2) Guru menggunakan metode belum maksimal sehingga pembelajaran kurang menarik perhatian siswa.

3) Siswa terlihat merasa takut dalam mengutarakan pertanyaan

3. Pembelajaran Siklus II

Pada tahap ini penulis melakukan 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini dilakukan guna memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelum dilakukan perbaikan.

a. Perencanaan

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dan tindakan pada Siklus II berdasarkan dan hasil evaluasi dan analisa pada pembelajaran Siklus I dengan menitik beratkan pada pusat pembelajaran pada guru
- 2) Merancang kembali skenario atau kegiatan pembelajaran Siklus II dengan menggunakan media atau alat dalam menerapkan model pembelajaran melalui model jaring Laba-Laba Berbantuan Media LCD Infocus.
- 3) Pada pembelajaran Siklus II guru mempersiapkan kliping tentang struktur susunan keluarga baik di buku bacaan atau di internet dengan tujuan menjelaskan pada siswa tentang materi pembelajaran.
- 4) Menyiapkan alat evaluasi kembali berupa lembar kerja untuk diskusi dan tes formatif sesuai dengan indikator guna ulangan pada akhir proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan

Penulis dapat menyajikan data yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran Siklus II pada tanggal 26 Oktober 2018. Hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II dengan memfokuskan pada media atau alat melalui model jaring Laba-Laba Berbantuan Media LCD Infocus.

- 1) Analisa Data Siklus II

Tabel 4.5
Hasil Tes Formatif Siklus II

NO	NAMA	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak tuntas
1	Aditya Ridhwan Maulana	70	83	√	
2	Afina Indah Pertiwi	70	82	√	
3	Ahmad Eka Alfari	70	80	√	
4	Alivia Siti Annisa	70	84	√	
5	Anggie Permana	70	75	√	
6	Arga Nur Cahya	70	85	√	
7	Aura Maharani	70	88	√	
8	Baiq Haky	70	84	√	
9	Daffa Anindya Fawwaz	70	83	√	
10	Danaya Salsamadina	70	91	√	

	Hartono				
11	Gerhard Putrantama Christiaan Riboch	70	79	√	
12	I Gusti Aliyah Divana	70	82	√	
13	Isnaeni Adila Putri	70	92	√	
14	Izaz Priyogo Irawan	70	90	√	
15	Jovita Rahmatania Putri	70	88	√	
16	Kholifah Azzula Oktaviyani	70	82	√	
17	Kinar Yoshie	70	86	√	
18	Lawrence	70	82	√	
19	Lutfiansyah Majid	70	82	√	
20	Muhammad Farrel Edrea	70	83	√	
21	Muhammad Heikal Hamev Ritonga	70	84	√	
22	Muhammad Rizki Wiratama	70	94	√	
23	Naufal Khairullah Alif Winarto	70	89	√	
24	Nynna Putri Handoyo	70	90	√	
25	Rifdah Athirah	70	79	√	
26	Ryan Feriza Rizky	70	79	√	
27	Saif Umar Ad Daffa	70	84	√	
28	Shafira Amalia Rasad	70	85	√	
29	Shifa Fauzia	70	93	√	
30	Tharra Afina Faza	70	83	√	
31	Tiara Putri Adhenthah	70	82	√	
32	Yasmien Aprilia Aisyah	70	80	√	
33	Yuliet Jenefa Delfin Antaribaba	70	83	√	
34	Yuniar Yaneri	70	82	√	
35	Zahra Namiya Fitri	70	80	√	
	Jumlah			35	0

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, dapat dilihat bahwa siswa yang nilainya tuntas mengalami peningkatan, dari 28 siswa (80%) menjadi 35 siswa (100%), sementara yang tidak tuntas berjumlah 0 siswa (0%).

Berdasarkan table tes di atas dapat dilihat dalam table berikut ini:

Hasil Tes Formatif Siklus II

No	Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1	30-39	-	

2	40-49	0	Tidak tuntas
3	50-59	0	Tidak tuntas
4	60-69	0	Tidak tuntas
5	70-79	4	Tuntas
6	80-89	25	Tuntas
7	90-100	6	Tuntas
Jumlah Siswa		35	
Rata-Rata Kelas		83,94	
Tingkat Ketuntasan		100%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 50-59 sebanyak 0 siswa, yang mendapat nilai 60-69 sebanyak 0 siswa, yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 4, dan yang mendapat nilai 80-89 sebanyak 25 siswa, dan yang mendapat 90-100 sebanyak 6 siswa

Berdasarkan dari hasil data nilai tes formatif Siklus II pada tabel di atas dapat dikatakan bahwa penulis sudah berhasil dalam pembelajaran meskipun belum secara keseluruhan yang dikatakan tuntas dengan prosentase 100% dengan jumlah siswa 35 siswa. Dengan melihat standar ketuntasan yaitu nilai ketuntasan diatas 60%. Sedangkan 0 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 dinyatakan tidak tuntas dan perlu dilaksanakan tindak lanjut berupa pemberian tugas.

c. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang dalam Siklus II adalah siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran serta dalam melaksanakan diskusi pada kerja kelompok. Ternyata melalui pendekatan model jaring Laba-Laba Berbantuan Media LCD Infocus dalam meningkatkan prestasi belajar siswa telah sesuai dengan rencana yang telah diharapkan. Adapun dari hasil pengamatan guru sebagai berikut:

Pengamatan Pada Guru:

- 1) Penggunaan model dan metode pembelajaran tepat.
- 2) Evaluasi dan tindak lanjut sesuai dengan tujuan.
- 3) Penjelasan guru berbasis model jaring Laba-Laba Berbantuan Media LCD Infocus lebih inovatif dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.
- 4) Refleksi dilaksanakan dengan baik.

Pengamatan Terhadap Siswa:

- 1) Siswa terlihat tidak merasa jenuh dengan proses pembelajaran.
- 2) Siswa lebih banyak berinteraksi dan aktif
- 3) Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
- 4) Siswa dapat memahami materi pembelajaran.
- 5) Siswa lebih percaya diri dalam mengutarakan pertanyaan.
- 6) Hasil kerja diselesaikan dengan tepat waktu

d. Refleksi

Berdasarkan pada hasil refleksi Siklus II terlihat siswa sudah sesuai dengan skenario yang direncanakan. Beberapa hal yang ditemukan pada tahap ini sangat memuaskan karena peningkatan keaktifan siswa dan lebih percaya diri dalam mengutarakan pertanyaan dan pendapat. Dan guru sudah mengoptimalkan

penyampaian materi . Proses pembelajaran siklus ke II dinilai baik karena sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Adapun kelebihan Siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran lebih variatif.
- 2) Penggunaan model dan metode pembelajaran tepat.
- 3) Siswa memiliki tingkat pemahaman lebih tinggi.
- 4) Peningkatan perolehan nilai kelas memuaskan.

Adapun kekurangan Siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru kesulitan untuk fokus membagi perhatian pada kelompok belajar.
- 2) Guru lebih banyak mempersiapkan materi karena tingkat pemahaman siswa lebih tinggi.
- 3) Siswa masih terlihat jenuh terhadap materi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data siswa sebelum perbaikan atau pra siklus dengan pendekatan model jaring Laba-Laba Berbantuan Media LCD Infocus pada Kelas X MIPA 3 semester 1 SMA Negeri 72 Jakarta Tahun ajaran 2018/2019, menunjukkan bahwa dari 35 siswa yang mencapai tuntas belajar hanya ada 10 siswa atau 28,57%, berarti ada 25 siswa atau 70,97% siswa yang belum tuntas maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran.

Atas dasar permasalahan tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kimia materi pokok Materi ikatan kimia, bentuk molekul, dan interaksi antar molekul di Kelas X MIPA 3 semester 1 tahun pelajaran 2018/2019, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui pola Penulisan Tindakan Kelas (PTK) pada perbaikan pembelajaran siklus I.

Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I dapat ditanyakan ada peningkatan hasil belajar siswa dari 35 siswa Kelas X MIPA 3 yang semula hanya ada 10 siswa pada pra siklus sekarang di siklus I ada 28 siswa yang nilainya sesuai KKM atau diatas KKM.

Peningkatan hasil belajar siswa tersebut karena peneliti dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran melalui pendekatan model jaring Laba-Laba Berbantuan Media LCD Infocus, dengan menggunakan metode ini ketuntasan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan meningkat dari 28,57% menjadi 80%.

Berdasarkan pengolahan data dan diskusi dengan pengamat dan kepala sekolah serta pembimbing, untuk menuntaskan hasil belajar siswa peneliti mengadakan perbaikan pada siklus II yang hasilnya menunjukkan peningkatan lebih baik lagi, pada perbaikan siklus I dari 35 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 ke atas yang semulanya 28 siswa atau 80% dan pada siklus II meningkat menjadi 35 siswa atau 100 % mencapai tingkat ketuntasan.

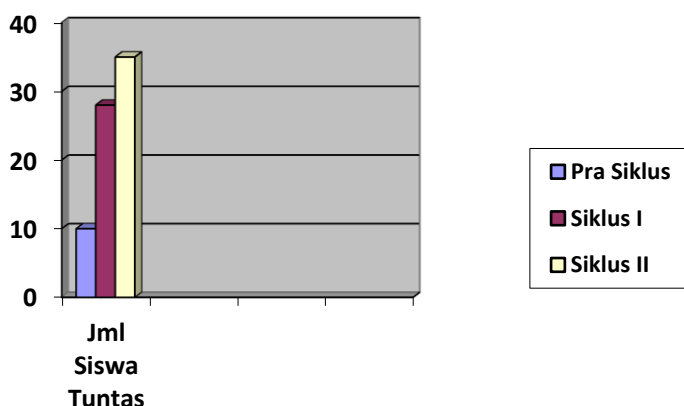
Dari peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik pada siklus II ini dikarenakan dalam kegiatan proses perbaikan pembelajaran menggunakan model jaring Laba-Laba Berbantuan Media LCD Infocus dalam pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Selain itu perbaikan juga dilakukan pada metode pengajaran selain model jaring Laba-Laba Berbantuan Media LCD Infocus sebagai focus penulisan, seperti ceramah, penugasan, tanya jawab supaya proses pembelajaran tidak monoton dan kelas yang dihadapi menjadikan suasana hidup.

Berdasarkan analisa data di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa tersebut karena peneliti dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model jaring Laba-Laba Berbantuan Media LCD Infocus dalam pembelajaran, dengan menggunakan metode ini ketuntasan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan prosentase ketuntasan meningkat dari 28,57% menjadi 80 %.

Berdasarkan pengolahan data dan diskusi dengan pengamat dan kepala Sekolah serta pembimbing, untuk menuntaskan hasil belajar siswa peneliti mengadakan perbaikan pada siklus II yang hasilnya menunjukkan peningkatan lebih baik lagi, pada perbaikan siklus I dari 35 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 ke atas yang semulanya 28 siswa atau 80% dan pada siklus II meningkat menjadi 35 siswa atau 100 % mencapai tingkat ketuntasan.

Berikut grafik peningkatan prestasi belajar dari pra siklus, siklus I ke siklus II
Grafik 1 peningkatan prestasi belajar dari pra siklus, siklus I ke siklus II



PENUTUP

Kesimpulan

Proses pembelajaran dengan menggunakan model jaring Laba-Laba Berbantuan Media LCD Infocus yang menarik perhatian siswa dan sesuai materi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 72 Jakarta tahun pelajaran 2018/2019, khususnya pelajaran Kimia semester 1 materi pokok Ikatan kimia, bentuk molekul, dan interaksi antar molekul, bahwa pada Pra Siklus dari 35 siswa hanya ada 10 siswa (28,57%) saja yang tuntas. Kemudian penulis melakukan perbaikan pembelajaran Siklus I dan hasilnya 28 siswa atau 80% yang sudah memenuhi KKM dengan kata lain masih ada 7 siswa yang belum tuntas, untuk itu peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran lagi dengan mengadakan Siklus II. Pada siklus II ini hasil tes formatif siswa Kelas X MIPA 3 SMA Negeri 72 Jakarta meningkat menjadi 35 siswa atau 100% yang memenuhi KKM. Sedangkan 0 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 dinyatakan tidak tuntas dan perlu dilaksanakan tindak lanjut berupa pemberian tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsi, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- [2] Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta,

-
- 2013
- [3] Mengembangkan Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, Gembira dan berbobot(Studi Analisis Teoritik, Konseptual, dan Praktik), Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011
 - [4] Abdullah, Shodiq, Evaluasi Pembelajaran: konsep dasar,teori dan Aplikasi, Semarang: Rizki Putra, 2012
 - [5] Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Jakarta :m Rineka Cipta, 2013
 - [6] Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqolani, Fathu al-Bari : Bi syarhi shohih al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori,Dar al-Fkri: tth
 - [7] Arsyad, Azhar Media Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
 - [8] Djamarah,Syaiful Bahri Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
 - [9] Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
 - [10] Djaali, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
 - [11] Dwi Siswoyo,dkk.(2007).Ilmu Pendidikan.Yogyakarta:UNY.Press.
 - [12] Hamalik, Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
 - [13] Hamalik,Oemar, proses belajar mengajar, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
 - [14] Ismail SM, Strategi Pembelajaran agama islam berbasis PAIKEM: pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, Semarang: RaSAIL Media Group, 2011
 - [15] Jalaluddin dan Usman Said, Filsafat pendidikan Islam: konsep dan Perkembangan Pemikirannya, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994)
 - [16] Kiranawati.(2007).*Model Example Non Example*.Jakarta:BumiAksara.
 - [17] Kusumah,W.(2007). *Model Pembelajaran Example non Example*.Jakarta
 - [18] Mufarrokah, Anissatul, Strategi Belajar Mengajar, Yogyakarta: Teras, 2009
 - [19] Majid, Abdul, Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN